

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS 1**  
**SEMARANG**

**A. Profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kedungpane Semarang**

1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kedungpane Semarang

Lembaga Pemasyarakatan Klas I Semarang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang Pemasyarakatan dimana termasuk dalam wilayah kerja Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Jawa Tengah. Lembaga Pemasyarakatan ini diresmikan pemakaiannya pada tanggal 13 Maret 1993 oleh Menteri Kehakiman pada saat itu Bapak Ismail Saleh, SH. Dan berlokasi di Jalan Raya Semarang Boja Km.4 Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Gedung Lapas ini merupakan pindahan dari Lapas lama yang beralamat di Jalan Dr. Cipto No. 62, Mlaten, Semarang. Pindahan ini dilaksanakan dalam rangka penyesuaian lokasi, sesuai tata ruang Kota Semarang dan mengingat situasi dan kondisi keamanan dan ketertiban. Pindahan ini disebabkan karena overkapasitas penghuni dan terutama karena bangunan Lapas Mlaten merupakan bangunan penjara peninggalan Belanda sehingga tidak mampu mendukung pembinaan narapidana sesuai dengan konsep pemidanaan di Indonesia yaitu konsep Pemasyarakatan.

Lapas Kelas I Semarang ini dibangun dengan kapasitas maksimal 510 orang narapidana dan tahanan yang dibagi dalam 11 blok hunian, 6 blok untuk narapidana dan 5 blok untuk tahanan. Kapasitas ini 54 belum merupakan kapasitas maksimal untuk sebuah Lapas Kelas I dimana seharusnya mampu menampung 500 tahanan dan 500 narapidana. Overkapasitas di LP Semarang mulai terjadi sekitar tahun 2000 dan sampai saat ini jumlah penghuni keseluruhan Lapas Kelas I Semarang mencapai dua kali lipat dari kapasitas peruntukan maksimalnya (Sumber: pegawai Bimpas). Adapun bentuk bangunan Lapas Kelas I Semarang dengan tipe Paviliun yang berdiri di atas tanah seluas 54.636 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 13.073 m<sup>2</sup> dengan perincian sebagai berikut :

- a. Ruang Kepala
- b. Ruang Kantor berlantai 2
- c. Ruang Aula Serbaguna
- d. Ruang Kunjungan, Pembinaan dan Keamanan
- e. Blok Penghuni terdiri dari 12 Blok (daya tampung 530 orang)
- f. Blok A (padepokan Abimanyu) dan blok B (padepokan Bima) merupakan tempat hunian bagi Narapidana Narkoba
- g. Blok C (padepokan Citrawirya), blok D (padepokan Drupada) dan E (padepokan Ekalaya) merupakan tempat hunian untuk Narapidana umum
- h. Blok F (padepokan Fatruk), blok G (padepokan Gatot Kaca), dan blok H (padepokan Hanoman) merupakan tempat hunian tahanan
- i. Blok I (padepokan Indra) merupakan tempat hunian Tahanan Narkoba

- j. Blok J (padepokan Janaka) merupakan tempat hunian kasus tipikor
- k. Blok K (padepokan Kresna) merupakan tempat pengasingan
- l. Blok L (padepokan Lesmana) merupakan tempat hunian tahanan dengan kasus tipikor
- m. Tempat Ibadah (Masjid, Gereja)
- n. Ruang Poliklinik
- o. Ruang Ketrampilan Kerja
- p. Pos Jaga Atas 7 Unit dan Pos Jaga Bawah 4 Unit
- q. Ruang Dapur dan Gudang
- r. Lapangan Sarana Olah Raga
- s. Rumah Dinas Pegawai

Lembaga Pemasayarakatan memiliki daya tampung penghuni sebanyak 530 orang dengan jumlah Blok (padepokan) sebanyak 12 padepokan dengan masing-masing Blok (padepokan) terdiri dari 21 kamar.

**Tabel.1 PENGHUNI LAPAS KELAS 1 KEDUNGPANE SEMARANG**

TAHANAN	NARAPIDANA
1) A I : 114 Orang	1) Hukuman Mati : 0 Orang
2) A II : 130 Orang	2) Seumur Hidup : 5 Orang
3) A II : 251 Orang	3) B I : 477 Orang
4) A IV : 28 Orang	4) B II A : 85 Orang
5) A V : 22 Orang	5) B II B : 1 Orang
	6) B III : 3 Orang
Jumlah : 545 Orang	Jumlah : 571 Orang
<b>Jumlah tahanan + Narapidana = 545 + 571 = 1116 orang</b>	

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Lapas Kelas 1 Semarang

### a. Visi

Menjadi Lembaga yang akuntabel, transparan dan professional dengan didukung oleh petugas yang memiliki kompetensi tinggi yang mampu mewujudkan tertib pemasyarakatan.

### b. Misi

- 1) Mewujudkan tertib pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Pemasyarakatan secara konsisten dengan mengedepankan penghormatan terhadap Hukum dan Hak Asasi Manusia
- 2) Membangun Kelembagaan yang Profesional dengan berlandaskan Akuntabilitas dan Transparansi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Pemasyarakatan.
- 3) Mengembangkan kompetensi dan potensi sumber daya petugas secara konsisten dan berkesinambungan.
- 4) Mengembangkan Kerjasama dengan mengoptimalkan keterlibatan stakeholder.

### c. Tujuan

Tujuan dari lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kedungpane Semarang adalah:

- 1) Membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak

mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

- 2) Memberikan jaminan perlindungan hak asasi tahanan yang ditahan di rutan dan cabang rutan dalam rangka memperlancar proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan disidang pengadilan.
- 3) Memberikan jaminan perlindungan hak asasi tahanan/pihak yang berperkara serta keselamatan dan keamanan benda-benda yang disita untuk keperluan barang bukti pada tingkat penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan disidang pengadilan serta benda-benda yang dinyatakan dirampas untuk negara berdasarkan putusan pengadilan.

### 3. Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang

#### a. Tugas Pokok

Adapun tugas pokok Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik.
- 2) Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan hasil kerja.
- 3) Melakukan bimbingan sosial / kerohanian narapidana dan anak didik.
- 4) Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lembaga Pemasyarakatan.
- 5) Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga Lembaga.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman RI tersebut, Lembaga Pemasyarakatan Klas I Semarang dipimpin oleh seorang Kepala (Kalapas) yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Hukum dan HAM Jawa Tengah di Semarang, dalam tugas sehari-hari Kepala dibantu oleh stafnya, terdiri dari:

1) Bagian Tata Usaha

Bertugas melaksanakan tugas penatausahaan keuangan, kepegawaian, surat menyurat, perlengkapan/inventaris kantor, dan rumah tangga di Lembaga Pemasyarakatan. Bagian Tata Usaha, dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh 3 sub bagian yaitu :

- a) Sub Bagian Umum
- b) Sub Bagian Keuangan
- c) Sub Bagian Kepegawaian

2) Bagian Pembinaan Narapidana

Bidang Pembinaan Narapidana bertugas melakukan registrasi, membuat statistik dan dokumentasi, sidik jari narapidana, memberikan bimbingan pemasyarakatan, melayani kesehatan dan memberikan perawatan bagi narapidana. Bidang Pembinaan dibantu oleh 3 seksi yaitu :

- a) Seksi Registrasi
- b) Seksi Bimbingan Kemasyarakatan
- c) Seksi Perawatan

### 3) Bidang Kegiatan Kerja

Bertugas melaksanakan penyiapan dan pemeliharaan prasarana dan sarana kerja; Memberikan bimbingan latihan kerja bagi narapidana dan memilih narapidana/anak didik yang terampil; Melakukan usulan kerjasama dengan pihak ketiga dalam rangka praktek kerja; Melaksanakan pengelolaan hasil kerja. Bidang ini dibantu 3 seksi yaitu:

- a) Seksi Sarana Kerja
- b) Seksi Bimbingan Kerja
- c) Seksi Pengolahan Hasil Kerja

### 4) Bidang Administrasi Keamanan dan Tata Tertib

Bertugas menyusun jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan, serta membuat usulan insentif petugas jaga malam, memberikan petunjuk kepada petugas pengamanan tentang tatacara menggunakan peralatan pengamanan jam kontrol secara tepat, mengecek hasil jam kontrol, serta mengkoordinir pemeliharaan perlengkapan/ peralatan dan sarana pengamanan, menyusun konsep pembentukan tim penggeledahan terpadu dan menginventarisir barang hasil penggeledahan, serta pengawasan dan pengurusan izin pemakaian senjata api, melakukan administrasi pemeriksaan terhadap narapidana yang melakukan pelanggaran hukum dan tata tertib Lapas, mengkoordinir pengaduan

dari masyarakat lewat layanan SMS dan kotak saran. Bidang ini dibantu 2 seksi yaitu :

- a) Seksi Keamanan
- b) Seksi Pelaporan dan Tata Tertib

5) Bidang Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan

Bertugas mengkoordinir dan mengawasi penjagaan dan pengawasan terhadap narapidana serta pemeliharaan kebersihan, keamanan dan ketertiban Lapas, mengkoordinir pengawalan penerimaan, penempatan dan pengeluaran narapidana, melaksanakan tindakan pengamanan dan pemeriksaan terhadap pelanggaran keamanan dan ketertiban di lingkungan Lapas, pembuatan laporan harian dan berita acara pelaksanaan pengamanan.

Bidang ini dipimpin oleh seorang kepala yang mengkoordinasi 4 regu petugas pengamanan dan 4 regu petugas didalam melaksanakan penjagaan/ pengamanan Lapas.

b. Fungsi

Adapun fungsi pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang adalah sebagai berikut:

- 1) Pembinaan Kepribadian
  - a) Pembinaan Kesadaran Beragama
  - b) Pembinaan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara
  - c) Pembinaan Kemampuan Intelektual (Kecerdasan)



d) Pembinaan Kesadaran Hukum

2) Pembinaan Kemandirian

Kegiatan pembinaan kemandirian yang dilakukan Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Semarang antara lain :

a) Kerja Produktif meliputi :

- Batako/ paving blok
- Pembuatan keset
- Pertukangan kayu
- Penjahitan pakaian biru
- Cukur rambut
- Sablon
- Cuci kendaraan
- Laundry
- Sabun cair
- Las listrik & acetylen
- Pembuatan kasur lipat
- Penjahitan sandal/ sepatu
- Pembuatan kompos

b) Kebersihan lingkungan meliputi :

- Kebersihan kamar dan blok hunian
- Pertamanan blok dan lingkungan kantor
- Kebersihan dalam kantor
- Kebersihan lingkungan halaman luar kantor

Tahapan-tahapan pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Semarang yaitu :

1) Pembinaan Tahap Awal

Pembinaan tahap awal adalah kegiatan pengenalan, pengamatan dan penelitian lingkungan sebelum melaksanakan program pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian yang dilaksanakan ketika yang bersangkutan berstatus sebagai narapidana sampai dengan 1/3 dari masa tahanannya. Pembinaan dalam tahap ini masih dilakukan di dalam Lapas dengan pengawasan maksimum (*Maximum Security*).

2) Pembinaan Tahap Lanjut

Pembinaan tahap lanjut merupakan kegiatan lanjutan dari perencanaan program pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian sampai dengan pelaksanaan program asimilasi yang pelaksanaannya dibagi menjadi 2 tahapan, yang pertama waktunya dimulai sejak berakhirnya pembinaan tahap pertama sampai dengan 1/2 (setengah) dari masa pidana yang bersangkutan. Pada tahap ini pengawasan yang dilakukan memasuki tahap *Medium Security*. Tahap kedua waktunya dimulai sejak berakhirnya masa lanjutan pertama sampai dengan 2/3 (dua pertiga) masa pidana. Pada tahap ini pengawasan sudah memasuki tahap *Minimum Security*. Pada tahap ini narapidana sudah memasuki tahap asimilasi dan selanjutnya dapat diberikan Cuti Menjelang Bebas (CMB) atau Pembebasan Bersyarat

dengan pengawasan Minimum Security sebelum akhirnya dinyatakan bebas sesungguhnya.

### 3) Pembinaan Tahap Akhir

Pembinaan tahap akhir adalah kegiatan perencanaan dan pelaksanaan program integrasi yang dimulai sejak berakhirnya pembinaan tahap lanjutan sampai berakhirnya masa pidana yang bersangkutan.

Pembinaan tahap akhir ini akan diberikan CMB atau PB bagi narapidana yang telah memenuhi syarat yang nantinya akan dilakukan pembimbingan di luar lapas oleh Balai Pemasyrakatan (BAPAS) guna meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Tuhan YME, kualitas intelektual, sikap dan perilaku, profesionalisme, serta kesehatan jasmani dan rohani.

#### 4. Struktur Kepengurusan Lapas Kelas 1 Semarang

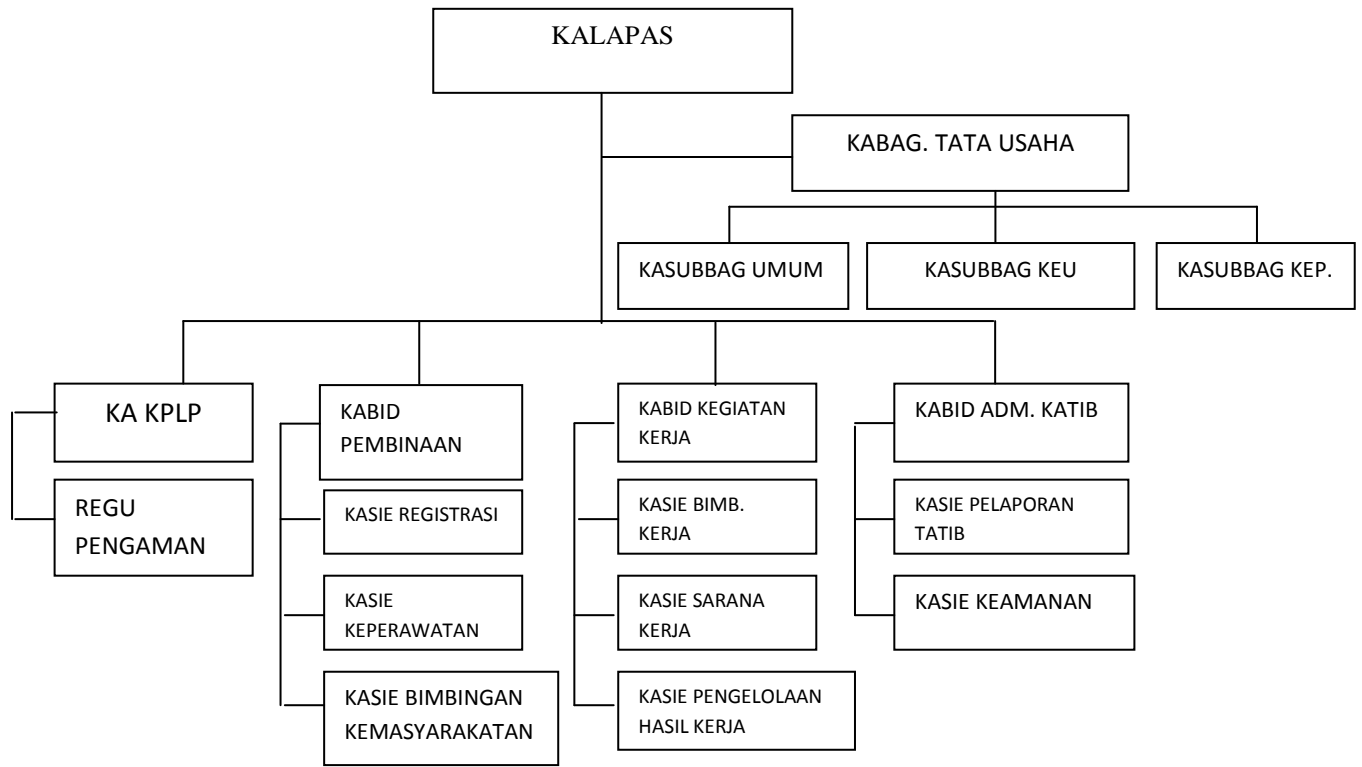
Dalam menjalankan tugas sehari-hari Lemabaga Pemasyrakatan dilaksanakan oleh pegawai sejumlah 137 orang yang terdiri dari 116 laki-laki dan 21 wanita.

**Tabel. 2 Data Jumlah Pegawai dan Struktur Lapas Kelas 1 Semarang**

<b>Jumlah pegawai</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Golongan/ kepangkatan</b>
1. Kepala : 1 Orang	1) SD : 1 Orang	1) Golongan II : 37 Orang
2. Bagian TU : 18 Orang	2) SLTP : 8 Orang	2) Golongan III: 86 Orang
3. KPLP : 52 Orang	3) SLTA: 63 Orang	3) Golongan IV: 6 Orang
4. Pembinaan : 22 Orang	4) D 3 : 8 Orang	
5. Kegiatan kerja : 14 Orang	5) S 1 : 54 Orang	
6. Adm.kamtib : 18 orang	6) S 2 : 4 Orang	

Sumber : dokumen Lapas Klas 1 Semarang

### STRUKTUR LAPAS KELAS 1 KEDUNGPANE SEMARANG



#### B. Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Lembaga pemsyarakatan Kelas 1 Semarang

Lembaga pemsyarakatan merupakan tempat melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemsyarakatan. Di dalam lembaga pemsyarakatan yang selanjutnya disebut lapas mempunyai kegiatan yang tidak jauh berbeda dengan kegiatan pondok pesantren. Hal ini tidak lain dikarenakan tujuan dari sistem pemsyarakatan sendiri yaitu mengembalikan Warga Binaan Pemsyarakatan (WBP) sebagai warga yang baik dan melindungi masyarakat agar terhindar dari kemungkinan diulangnya tindak pidana yang dilakukan oleh WBP serta merupakan penerapan dan bagian yang tak terpisahkan dari

nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Sejalan dengan hal tersebut maka lembaga pemasyarakatan dirasa wajib untuk melaksanakan serangkaian kegiatan keagamaan sebagai bentuk dedikasinya kepada masyarakat agar para WBP dapat menjadi manusia seutuhnya dengan menyadari kesalahan yang pernah diperbuat, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat dan berperan aktif dalam pembangunan serta dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

Dalam rangka melaksanakan pembinaan kepribadian dan kemandirian Lembaga Pemasyarakatan telah melakukan serangkaian test dan penilaian untuk mengukur sejauh mana risiko pengulangan tindak pidana yang dilakukan oleh Narapidana sehingga pihak Lapas dapat melakukan pembinaan sesuai dengan keadaan/ kebutuhan Narapidana. Adapun penilaian tersebut antara lain:

- a. Asesmen Risiko residivis yakni untuk menilai risiko pengulangan tindak pidana, faktor-faktor *criminologic* dan kebutuhan sesuai karakteristik tindak pidana. Asesmen risiko residivis digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan *case plan* terutama dalam rangka menentukan intervensi (perlakuan). Selain itu juga merupakan pedoman dalam menentukan penempatan, tingkat pengamanan yang sesuai bagi WBP dan berkontribusi pada persiapan reintegrasi yang aman ke dalam masyarakat.
- b. RMIB test adalah penilaian yang bertujuan untuk mengukur *interest* seseorang berdasarkan sikap seseorang terhadap suatu pekerjaan. Berdasarkan pada hasil test ini maka pihak Lapas untuk selanjutnya

mengklasifikasikan para Narapidana ke dalam beberapa kelas pembinaan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki untuk mengikuti pelatihan- pelatihan keterampilan yang ada selama masa pembinaan tersebut (wawancara Kabimpas, pada tanggal 10 Agustus 2014).

Adapun pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai bentuk realisasi dari program pembinaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Kedungpane Semarang adalah sebagai berikut :

**Tabel. 3 Daftar Kegiatan Keagamaan di Lapas Kelas 1 Semarang**

No.	Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Jumlah Peserta	Waktu/Lama Pelaksanaan	Sarana & prasarana	Ket.
1.	Kegiatan Rutin	a. Shalat berjama'ah	Seluruh WBP	Setiap shalat 5 waktu	Masjid	-
		b. Bimbingan dzikir dan do'a	260 peserta	Lamanya bimbingan 3-4 bulan	- Ruang kelas - Meja kursi - Papan tulis - Alat-alat tulis/administrasi - Buku pegangan - Speaker portable	Metode yang digunakan adalah metode imla' dan hafalan. Setiap bulan ataupun setiap akhir kegiatan diadakan tes/ujian dan bagi peserta yang lulus diberi sertifikat.
		c. Tartil/tilawah Al-	100 Peserta	Lamanya bimbingan 6-	- Ruang kelas	Tiap tahun terdiri dari 2

		qur'an		12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meja</li> <li>kursi</li> <li>- Papan tulis</li> <li>- Alat-alat tulis/administrasi</li> <li>- Buku pegangan</li> <li>- Speaker portable</li> </ul>	angkatan, syarat untuk mengikuti kegiatan ini peserta telah lancar baca tulis Al-qur'an, dan lulus dalam kelas pashalatan. Setiap akhir kegiatan diselenggarakan tashih Al-Qur'an (bacaannya)
		d. Hafidz Al-Qur'an	100 Peserta	Lamanya bimbingan 6-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Papan tulis</li> <li>- Alat-alat tulis/administrasi</li> <li>- Buku pegangan/Al-Qur'an</li> <li>- Speaker portable</li> </ul>	Tiap tahun terdiri dari 2 (dua) angkatan yang dibagi ke dalam 3 jenjang kelompok yakni kelompok menghafal 1 (satu) juz, 2 (dua) juz, 3 (tiga) juz. untuk tenaga pengajar pihak lapas mendatangkan pelatih/ hafidz/ hafidzah kota Semarang. Pada



						akhir kegiatan diadakan evaluasi dengan menyelenggarakan tashih Al-Qur'an (bacaannya)
		e. Pashalatan	150 Peserta	Setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis selama 2-3 bulan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Ruang kelas</li> <li>– Meja kursi</li> <li>– Papan tulis</li> <li>– Alat-alat tulis/administrasi</li> <li>– Buku pegangan</li> <li>– speaker portable</li> </ul>	<p>tiap tahun terdiri dari 2 (dua) angkatan. Metode yang dipakai adalah campuran klasikal, halaqoh, ceramah dan sorogan. Adapun materi yang diajarkan yaitu: 1) tahsinul wudlu ( hafalan bacaan niat wudlu, hafalan urutan tata tertib wudlu, dan hafalan doa sesudah wudlu. 2) teori dan praktek shalat (hafalan niat shalat, do'a</p>

						iftitah, Al-Fatihah, hafalan 3 (tiga) surat pendek, hafalan dan tahsin gerakan-gerakan shalat). Setiap bulan diadakan ujian/tes, bagi yang lulus diberi sertifikat dan akan naik ke kelas BTA sedangkan yang tidak lulus akan tetap berada di kelas pashalatan.
		f. Baca Tulis Al-qur'an (BTA)	250 Peserta	Setiap Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis selama 2-3 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Ruang kelas</li> <li>– Meja kursi</li> <li>– Papan tulis</li> <li>– Alat-alat tulis/administrasi</li> <li>– Buku pegangan</li> <li>– Speaker portable</li> </ul>	Tiap tahun terdiri dari 5 (lima) angkatan yang terbagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu: BTA kelompok A dan B. Metode pengajarannya menggunakan metode klasikal, sedangkan materi yang

						<p>disampaikan adalah: 1). Iqra' jilid 1-6, 2). Bacaan tajwid dan makhrojul huruf, 3). Penguasaan tajwid dan waqof. Setiap bulan diadakan tes, bagi yang lulus akan naik ke kelas Madrasah Diniyah(MADIN) A dan mendapat sertifikat sedangkan bagi yang tidak lulus akan tetap mendapat sertifikat dan mengulang di kelas BTA.</p>
--	--	--	--	--	--	--

		g. Madrasah Diniyah (MADIN)	100 Peserta	<p>MADIN A: Setiap hari Senin, Selasa, Rabu selama 6-12 bulan</p> <p>MADIN B: Kamis, Sabtu, dan Minggu selama 6-12 bulan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Papan tulis</li> <li>– Alat-alat tulis/administrasi</li> <li>– Buku pegangan/Al-Qur'an</li> <li>– Speaker portable</li> </ul>	<p>Tiap tahun peserta dibagi menjadi 2 angkatan. Syarat untuk mengikuti kelas MADIN antara lain: lulus BTA dan pashalatan, lancar dalam baca tulis Al-Qur'an, dan mengikuti program sampai selesai. Kegiatan ini dibagi menjadi dua yakni kelompok MADIN A dan B. Metode yang digunakan adalah metode klasikal, sedangkan materi yang disampaikan antara lain: rasmul bayan (ma'rifattullah, ma'rifatul rasul, ma'rifatul nas,</p>
--	--	-----------------------------	-------------	---	--	--

						<p>ma'rifatul Islam, fiqh dakwah), retorika dakwah, entrepreneurship dakwah, tahsinul Qur'an, akidah akhlak, teori dan praktek khotib shalat Jum'at dan bilal, teori dan praktek sholat jenazah dan ghoib, hafalan bacaan tahlil, hafalan wirid dan doa setelah sholat, praktek imam sholat, hafalan 10 (sepuluh) surat pendek, kewirausahaan. Evaluasi diadakan secara bertahap yakni setiap akhir kegiatan, tiap bulan, dan pada jangka waktu triwulan. bagi peserta</p>
--	--	--	--	--	--	--

						kelompok MADIN A yang lulus akan naik ke kelas MADIN B dan mendapat sertifikat. Sedangkan yang tidak lulus tetap mendapat sertifikat dan harus mengulang di kelas MADIN A. bagi peserta yang lulus dalam kelas MADIN B maka akan diarahkan agar dapat menjadi imam, da'i di Lapas kelas 1 Semarang.
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Mingguan</b>	a. Mujahadah asma'ul husna	275 peserta	Setiap hari Jum'at pukul 08.00-11.00 WIB.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang kegiatan</li> <li>- Buku panduan</li> <li>- speaker portable</li> </ul>	Setiap bulan diadakan evaluasi berupa hafalan do'a dan dzikir serta hafalan asma'ul husna.

		b. Gerakan Jum'at Bersih	Seluruh WBP	Setiap hari Jum'at	<ul style="list-style-type: none"> <li>– sapu ijuk</li> <li>– sapu lidi</li> <li>– cat tembok</li> <li>– cat kayu</li> <li>– cat besi</li> <li>– kuas(ukuran besar, sedang dan kecil)</li> <li>– amplas</li> <li>– scrap</li> <li>– cangkul</li> <li>– sabit</li> <li>– gergaji</li> <li>– tang</li> <li>– palu</li> <li>– cairan pembersih kamar mandi</li> </ul>	<p>materi kegiatan ini antara lain: membersihkan kamar dan blok/padepokan, membersihkan Masjid dan Gereja, membersihkan lingkungan seluruh kompleks, membersihkan jalan di seluruh lingkungan kompleks. Setiap bulan diadakan evaluasi dimasing-masing blok/padepokan, Masjid dan Gereja serta setiap 6 bulan sekali Lapas mengadakan lomba kebersihan antar blok/pedepokan</p>
--	--	--------------------------------	----------------	-----------------------	--	---

3.	<b>Kegiatan Bulanan</b>	a. Bulan Ramadhan: – Tadarus Al-qur'an – Ceramah  – Shalat isya dan serangkaian shalat tarawih dan witr	Seluruh WBP	– <i>Ba'da</i> shalat Ashar – menjelang waktu berbuka – waktu shalat		
		b. Perayaan Hari Raya Idul Fitri				kegiatan ini meliputi pembagian zakat dan takbiran pada malam Idul Fitri, sholat Idul Fitri
		c. Perayaan Hari Raya Idul Adha				kegiatan ini meliputi puasa sunnah arafah, takbiran pada malam Idul Adha, shalat Idul Adha dan pemotongan hewan Qur'ban



4.	<b>Kegiatan Unggulan</b>	a. Tarjamah Al-qu'an sistem 100 jam	100 peserta	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Bulan Januari-Maret 2014 (untuk tamyiz-1)</li> <li>– Bulan April-Juni 2014 (untuk tamyiz-2)</li> <li>– Bulan Agustus-Oktober 2014 (untuk tamyiz-1 angkatan ke-2)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Ruang kelas</li> <li>– Papan tulis</li> <li>– Alat-alat tulis/ administ rasi</li> <li>– Speaker portable</li> </ul>	kegiatan ini terdiri dari 2 angkatan. Syarat untuk mengikuti kegiatan ini yaitu: mampu baca tulis Al-Qur'an, telah khatam Al-Qur'an 30 juz, dan mempunyai kemampuan dasar bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode klasikal. Setiap akhir kegiatan diadakan tes/ evaluasi, bagi yang lulus akan mendapat sertifikat.
		b. Kursus Khatib/ Mubaligh	25 peserta	Mei- Juni 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Ruang kelas</li> <li>– Meja kursi</li> <li>– Papan</li> </ul>	Materi kegiatan ini antara lain : Al-Qur'an dan hadits, ilmu retorika, psikologi massa,

					<p>tulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Buku panduan</li> <li>– Alat-alat tulis/ administ rasi</li> <li>– Speaker portable</li> </ul>	<p>metodologi dakwah, metode <i>personal approach</i>, metode ceramah, metode halaqoh, metode konsultasi, paket dakwah, penggunaan media audio visual, metode silaturrahim.</p>
		c. Kursus Merawat Jenazah	50 peserta	3-5 hari di bulan april 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Kain kafan</li> <li>– Gunting</li> <li>– Kapas</li> <li>– Minyak penghar- um</li> <li>– Kapur penghar- um</li> <li>– Ember cuci</li> <li>– Speaker portable</li> </ul>	<p>Materi yang diajarkan antara lain: memandikan jenazah, mengkafani jenazah, Mensholatkan jenazah, Menguburkan jenazah. Tiap akhir kegiatan diadakan evaluasi berupa tes/ ujian.</p>

Tujuan dari pembinaan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut adalah sebagai proses pemberian bantuan atau pembekalan kepada orang lain untuk melakukan pembekalan, pembinaan, pembimbingan dan ketrampilan kepada orang lain tujuan perbaikan serta pengembangan kecakapan yang dimiliki untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sebagai bekal hidup dan penghidupan untuk pengembangan selanjutnya secara efektif dan efisien demi kemajuan diri sendiri dan bersama. Pembinaan keagamaan narapidana dan tahanan bertujuan sebagai arah dan modal pembangunan menjadi manusia pembangunan yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa serta memiliki sikap akhlaqul karimah (Sumber: dokumen Lapas Kelas 1 Semarang).

Krismawan, Narapidana yang juga berperan menjadi takmir di Masjid At-Taubah (Masjid di lingkungan Lapas Kelas 1 Semarang) dikenakan pasal 362 KUHP tentang pencurian dengan masa pidana 1,5 tahun mengaku menyesal melakukan tindakan tersebut, namun setelah mengikuti kegiatan keagamaan di Lapas Kelas 1 Semarang dirinya merasa lebih tenang dalam menjalani hidup di Lapas Kelas 1 Semarang, meskipun kebebasannya diambil namun ia merasa hidupnya lebih baik dari sebelum-sebelumnya karena setelah ia resmi menjadi narapidana setahun lalu ia merasa lebih dekat dengan Allah dan meyakini bahwa apa yang sedang dijalannya sekarang ini adalah cara Allah mengembalikannya pada Jalan yang lurus yang diridhaiNya. Begitu pula dengan teman-temannya sesama

Narapidana yang mengaku telah menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu berdoa kepada Allah agar segala kesalahannya di masa lalu dapat diampuni dan berharap dapat diterima lagi oleh masyarakat di lingkungannya saat putusan bebas nanti (wawancara tanggal 11 Agustus, 2014).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Ari Tris Ochtia Sari, Psi selaku kabimpas Lapas Kelas 1 Semarang menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan ini para WBP dapat mengikutinya dengan penuh sungguh-sungguh sebagai sarana perbaikan diri dan dapat bekal mereka ketika mereka kembali ke masyarakat. Dengan mengikuti kegiatan – kegiatan tersebut, 50 % - 60% WBP tidak lagi melakukan tindak pidana dalam arti menjadi residivis. Adapun selebihnya kembali melakukan tindak pidana dikarenakan berbagai faktor terutama faktor lingkungan, baik dari keluarga maupun teman-temannya.

### **C. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang**

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Lapas Kelas 1 Kedungpane Semarang tentunya banyak menemui kendala sehingga menjadikannya penghambat bagi pelaksanaan kegiatan keagamaan di lembaga tersebut. Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Okhtia selaku kepala Bimpas pada tanggal 11 Agustus 2014 diperoleh data bahwa yang menjadi faktor penghambat manajemen pelaksanaan kegiatan keagamaan antara lain:

1. Masalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada
2. Keterbatasan ruangan dan kapasitas/ daya tampung ruangan yang tidak memadai
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
4. Waktu/ jadwal kegiatan keagamaan yang bentrok dengan jadwal kegiatan yang lain.

Selain adanya faktor penghambat yang dapat mengganggu terlaksananya pelaksanaan kegiatan keagamaan di Lapas Kelas 1 Semarang juga tentunya sangat membutuhkan faktor-faktor pendukung agar apa yang telah direncanakan berjalan dengan lancar dan apa yang menjadi cita-cita/ tujuan Lapas Kelas 1 Semarang dapat terwujud. Adapun faktor pendukung dalam manajemen pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya mempersiapkan Narapidana menjadi warga masyarakat yang baik adalah:

1. Motivasi/ keinginan Narapidana dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang cukup besar.
2. Adanya aturan yang mengharuskan adanya manajemen pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai bentuk nyata dari rencana pembinaan bagi para WBP.
3. Pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan wujud kepedulian Lapas terhadap dunia pendidikan.

Kegiatan keagamaan yang telah terlaksana di Lapas Kelas 1 Semarang tidak terlepas dari pengelolaan oleh pihak Lapas maupun dari para Narapidana itu sendiri. Untuk mewujudkan agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan

optimal dan sesuai dengan cita-cita yang diharapkan maka diperlukan peran aktif dan produktif dari 3 (tiga) pilar pemasyarakatan yaitu petugas (pembina) pemasyarakatan, Warga Binaan Pemasyarakatan dan masyarakat, baik pemerintah, keluarga maupun masyarakat umum lainnya. Ketiganya berperan sebagai penyangga optimalisasi pembinaan kepribadian untuk mendukung keterbatasan yang dimiliki Lembaga Pemasyarakatan baik secara sarana prasarana maupun SDM.

Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Lapas Kelas 1 Semarang juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang turut berpartisipasi aktif mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut yakni diantaranya Kementerian Agama Kota Semarang, IAIN Walisonggo Semarang, Lembaga Dakwah Jawa Tengah, masyarakat swasta dan lembaga sosial lainnya (Sumber: dokumen Lapas Kelas1 Semarang).